

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh:

Rusmin Husain dan Widya Natalia (Universitas Negeri Gorontalo)

E-mail: rusmin.husain@ung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar siswa. (2) pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. (3) pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. (4) pengaruh secara tidak langsung model Pembelajaran *Problem Based Learning* melalui minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer melalui penyebaran kuesioner kepada sampel penelitian (siswa). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat belajar siswa Pada Mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 7 Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara. (2) Model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 7 Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara. (3) Minat belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 7 Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* secara tidak langsung (melalui minat belajar siswa) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 7 Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara. Hal ini menunjukkan bahwa variabel minat belajar siswa mampu menjadi variabel mediasi antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Minat Belajar, *Problem Based Learning*

ABSTRAC

This study aims to determine (1) the effect of the Problem Based Learning Model on student interest in learning. (2) the effect of the Problem Based Learning Model on student learning outcomes. (3) the influence of student learning interest on student learning outcomes. (4) the indirect effect of the Problem Based Learning model of learning through student interest in learning outcomes of students. This research is a quantitative research. The source of data in this study is primary data through the distribution of questionnaires to the research sample (students). The data analysis technique used is path analysis.

The results of this study indicate that (1) the Problem Based Learning model has a positive and significant effect on student learning interest in social studies subjects in class V of the 7th Elementary School (SDN) Timur Sumalata Timur Gorontalo Utara Regency. (2) The Problem Based Learning model has a positive but not significant effect

on student learning outcomes in social studies subjects in class V of the 7th Elementary School (SDN) Timur Sumalata Timur Gorontalo Utara Regency. (3) Students' interest in learning has a positive and significant effect on student learning outcomes in social studies subjects in class V of the 7th Elementary School (SDN) Timur Sumalata Timur, North Gorontalo District. (4) There is a positive and significant influence of the Problem Based Learning model indirectly (through student interest in learning) on student learning outcomes in social studies subjects in class V of the 7th Elementary School (SDN) Timur Sumalata Timur Gorontalo Utara Regency. This shows that the variable of student interest in learning can be a mediating variable between the Problem Based Learning learning model and student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Interest, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Salah satu solusi sekaligus penyebab dalam peningkatan hasil belajar yakni minat belajar. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Sobandi (2016: 135) bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Selain minat belajar, hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor model pembelajaran. Dalam penelitian ini lebih fokus pada model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). *Problem Based Learning* atau dikenal dengan model pembelajaran berbasis masalah menurut penjelasan yang diungkapkan oleh Daryanto (2014: 29) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.

Terkait dengan hasil belajar maka penelitian ini dilakukan pada SDN 7 Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara dengan memiliki mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, dikarenakan mata pelajaran IPS memiliki cakupan materi yang luas dan mengharuskan siswa untuk menguasai materi yang dijelaskan oleh guru. Hal yang sama juga yang peneliti temukan di SDN 7 Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara khususnya di kelas V, sesuai hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas, ditemukan bahwa fakta minat belajar siswa untuk belajar IPS masih sangat rendah.

Pemilihan lokasi didasarkan pada permasalahan yang peneliti temukan di lapangan pada tanggal 12 November 2018 bahwa terdapat beberapa kekurangan siswa dalam 3 aspek hasil belajar dimana sikap siswa (afektif) yang masih sulit

diatur serta aspek psikomotorik siswa yang belum memadai. Kemudian yang paling krusial yakni pada aspek kognitif dimana para siswa cenderung lebih banyak yang tidak tuntas sehingga banyaknya siswa yang harus dilakukan pengulangan atau bahkan guru melakukan penambahan nilai dari beberapa aspek penilaian tertentu. Permasalahan lain mengenai hasil belajar yakni pada kelas V untuk nilai UTS dimana dari 31 jumlah siswa di kelas tersebut ditemukan sebanyak 18 orang (58,06%) yang tidak tuntas dan yang tuntas hanya sebanyak 13 orang siswa (41,94%). Sehingga lebih dominan siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal dari mata pelajaran IPS di sekolah.

Sebagian besar siswa dengan minat yang tinggi akan mampu mencapai ketuntasan dalam mata pelajaran IPS, namun apabila siswa tersebut kurang berminat dalam belajara maka akan berdampak pada ketidaktuntasan siswa dalam mata pelajaran IPS. Terkait minat yakni pada kelas V ketika dilaksanakan proses belajar mengajar pada mata pelajar IPS, di kelas itu tersebut juga mengalami proses pembelajaran yang tidak jauh berbeda dengan apa yang di uraikan di atas, sebagian para siswa di kelas tersebut masih rendah minat belajarnya pada mata pelajaran IPS. Dapat dilihat dari hasil belajar IPS masih dapat di katakan rendah. Dalam hal ini siswa bukanlah pihak yang harus di salahkan, tetapi seharusnya guru kelas melakukan refleksi atas proses belajar mengajar mata pelajaran IPS. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pada kegiatan belajar mengajar, minat siswa belum maksimal, sehingga siswa sebagai objek yang akan diberikan informasi terkait dengan materi pembelajaran terlihat rendah memiliki minat untuk mengikuti aktifitas belajar tersebut. Kondisi seperti ini akan dikhawatirkan memberi dampak pada menurunnya hasil belajar sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan.

Proses belajar mengajar yang dilakukan pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 7 Sumalata Timur diketahui bahwa guru hanya menekankan pembelajaran IPS hanya berfokus pada metode ceramah, artinya pemberian tugas, dan tanya jawab atau evaluasi hanya dilakukan disela-sela pembelajaran saja sehingga hal ini mengakibatkan minat belajar sisa menjadi menurun atau siswa cenderung

bosan. Kurangnya sumber belajar di sekolah juga yang membuat pembelajaran tidak berjalan maksimal, sehingga minat belajar siswa masih rendah

Hasil observasi mengenai penerapan model pembelajaran ditemukan bahwa permasalahan yang menyebabkan timbulnya masalah dipermukaan tersebut karena guru cenderung menggunakan metode belajar yang monoton sehingga membuat siswa menjadi bosan. Disamping itu, guru kerap menggunakan metode diskusi yang dianggap lebih praktis dan tidak membutuhkan peralatan khusus sehingga dengan adanya penggunaan metode tersebut maka siswa jarang untuk memecahkan masalah secara kontekstual. Siswa juga akan terbagi dalam kedua kelompok yang dimana sebagian siswa yang aktif sedangkan sebagian lagi kurang aktif karena merasa telah terwakilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Nafiah (2014:141) bahwa penerapan model problem based learning dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian yang senada dilakukan oleh Saraswatha, dkk (2016: 1) dengan penerapan model problem based learning minat dan hasil belajar siswa diperoleh persentase rata-rata 85,33% termasuk kategori baik dan gain skornya 0,56 termasuk predikat sedang, sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan. Penelitian yang sama dilakukan oleh Aisyanah dan Kurniasari (2017: 33) bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap minat dan hasil belajar dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan angka SIG (2-tailed) dari angka Asymp.SIG (2-tailed) adalah 0,0000 <0,05. Penelitian yang dilakukan pula oleh Fauzia (2018: 40) dengan menggunakan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan peningkatan hasil belajar dari yang terendah 5% sampai yang tertinggi 40% dengan rata-rata 22,9%.

Berkaitan dengan hasil penelitian di atas dan permasalahan yang ada maka penulis mengambil satu solusi yakni melakukan suatu penelitian korelasi diberi judul

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN 7 Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Tempat yang dipilih sebagai lokasi penelitian ini di SDN No. 7 Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Berikut adalah persamaan regresi berganda dengan variabel *intervening* (Hartono, 2011: 156) adalah sebagai berikut:

$$MBS = \alpha + \beta PBL$$

$$HBS = \alpha_2 + \beta_1 PAP + \beta_2 MBS + \varepsilon$$

Keterangan:

HBS = Hasil Belajar Siswa

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

MBS = Minat Belajar Siswa

PBL = *Problem Based Learning*

ε = Tingkat Kesalahan (*error*)

HASIL PENELITIAN

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil mengenai statistik deskriptif dapat disajikan berikut ini:

Tabel 4.3 : Statistik Deskriptif

No	Item Deksriptif Statistik	PBL	MBS	HBS
1	Maksimum	75.00	75.00	100.00
2	Minimum	30.00	40.00	56.00
3	Rata-rata	55.58	60.06	79.61
4	Median	52.00	60.00	80.00
5	Modus	67.00	52.00	91.00
6	Standar Deviasi	12.42	9.69	11.93
7	Varians	154.18	93.93	142.38

Sumber: Data Olahan, 2019

Hasil analisis deskriptif statistik dari setiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Model pembelajaran *Problem Based Learning* (X₁)

Problem Based Learning terletak pada kriteria yang cukup baik dengan skor sebesar 74,11%. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan maksimal. Dengan penggunaan model pembelajaran ini diharapkan akan memberikan dampak yang kuat bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal karena sistem pembelajaran yang lebih kontekstual. Baiknya hasil dari penggunaan *Problem Based Learning* dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam membuat suatu karya atau memecahkan suatu masalah dan diinterpretasikan oleh siswa tersebut. Sementara itu, hal yang masih harus dibenahi terkait dengan *Problem Based Learning* yakni pada keengganan siswa untuk lebih aktif dalam pengajuan pertanyaan atau masalah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

b. Variabel Minat belajar siswa (X₂)

Minat belajar siswa terletak pada kriteria yang baik dengan skor sebesar 80,09%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 7 Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara memiliki minat belajar yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas. Siswa dengan minat yang tinggi akan cenderung memperhatikan penjelasan materi dari guru dan turut aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa tersebut akan memiliki hasil yang optimal dalam ujian mengenai pelajaran tersebut. Baiknya minat belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 7 Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara dapat dilihat dari ketekunan siswa dalam belajar sehingga siswa akan mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan lebih teliti, sementara hal-hal yang masih harus dibenahi terkait dengan minat belajar siswa yakni atusias siswa yang masih kurang dalam mengajukan pertanyaan kepada guru.

c. Variabel Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Y)

Sebanyak 22 orang siswa atau sebesar 71,00% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam pelajaran IPS sementara itu sebanyak 9 orang siswa atau sebesar 29,00% yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 7 Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara mampu untuk menguasai konsep dan konteks materi yang diajarkan oleh guru.

B. Penaksiran Model Regresi

Pada dasarnya analisis path terdiri dari pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung yang dilakukan dengan pendekatan regresi. Hasil analisis pengaruh langsung dengan bantuan program SPSS ditampilkan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10: Hasil Analisis Persamaan Pengaruh Langsung

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36.502	3.942		9.261	.000
1 PBL	.107	.107	.109	.997	.327
Minat Belajar	.905	.119	.830	7.606	.000

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2019

Berdasarkan angka pada kolom *Standardized Coefficients*, maka persamaan struktural analisis jalurnya yakni sebagai berikut ini:

$$\hat{Y} = 0,109 X_1 + 0,830 X_2 + e$$

Sementara itu untuk hasil analisis pengaruh tidak langsung dengan bantuan program SPSS ditampilkan pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11: Hasil Analisis Persamaan Pengaruh Tidak Langsung

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.833	5.299		3.177	.004
1 PBL	.618	.122	.686	5.076	.000

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2019

Berdasarkan angka pada kolom *Standardized Coefficients*, maka persamaan struktural analisis jalurnya yakni sebagai berikut ini:

$$\hat{Y} = 0,686X + e$$

Berdasarkan model persamaan di atas, dapat diinterpretasikan nilai Koefisien Variabel X_1 (Model pembelajaran *Problem Based Learning*) sebesar 0,686, menunjukkan setiap perubahan variabel Model pembelajaran *Problem Based*

Learning sebesar 1 satuan akan mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 7 Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara sebesar 0,686 kali satuan.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Parsial

Hasil pengujian pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat yakni Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 7 Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara pada Kota Gorontalo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12: Hasil Uji Hipotesis

Model	Nilai Koefisien (t-Hitung)	Signifikansi	t _{Tabel}	Keterangan
X1->X2	5.076	0,000	2,048	Signifikan
X1->Y	0.997	0,327	2,048	Tidak Signifikan
X2->Y	7.606	0,000	2,048	Signifikan

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2018

Hasil pengujian parsial masing-masing konstruk dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

1) Pengaruh Model pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Minat belajar siswa (Pengujian Hipotesis 1)

Nilai t_{hitung} masih lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($5,076 > 2,048$). Sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat belajar siswa Pada Mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 7 Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara. Makna dari koefisien positif menunjukkan bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan dampak yang baik bagi peningkatan minat belajar siswa, dimana semakin efektif penggunaan model ini maka akan semakin tinggi pula minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas oleh guru.

2) Pengaruh Model pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil belajar siswa (Pengujian Hipotesis 2)

Nilai t_{hitung} masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($0,997 < 2,048$). Sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Hasil belajar siswa

pada mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 7 Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara. Makna dari koefisien positif menunjukkan bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan dampak yang baik bagi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dengan demikian, semakin baik penggunaan model ini oleh guru dalam kegiatan pembelajaran maka akan semakin tinggi peluang siswa untuk memenuhi standar ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam sebuah mata pelajaran.

3) Pengaruh Minat belajar siswa Terhadap Hasil belajar siswa (Pengujian Hipotesis 3)

Nilai t_{hitung} masih lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($7,606 > 2,048$). Sehingga minat belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 7 Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara. Makna dari koefisien positif menunjukkan bahwa minat belajar siswa memberikan dampak yang baik bagi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Semakin tinggi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut karena dengan minat belajar maka siswa akan mampu untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru dan lebih aktif di dalam kelas untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru.

2. Pengujian Hipotesis Simultan

Hasil pengujian SPSS 21 dan lampiran 10 dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13: Hasil Pengujian Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3518.105	2	1759.053	65.388	.000 ^b
Residual	753.250	28	26.902		
Total	4271.355	30			

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2019

Nilai F_{hitung} yang diperoleh jauh lebih besar F_{tabel} sehingga Model pembelajaran *Problem Based Learning* dan Minat belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 7 Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara.

Pengujian *Path Analysis* (Pengujian Hipotesis 4)

Dalam analisis jalur, koefisien korelasi (r) sangat dibutuhkan dalam perhitungan analisis jalur (*Path Analysis*). Berikut ini hasil analisis korelasi (r) pengujian dengan bantuan SPSS 21:

Tabel 4.15: Koefisien Korelasi

		Hasil Belajar	PBL	Minat Belajar
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.678	.904
	PBL	.678	1.000	.686
	Minat Belajar	.904	.686	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	.000	.000
	PBL	.000	.	.000
	Minat Belajar	.000	.000	.
N	Hasil Belajar	31	31	31
	PBL	31	31	31
	Minat Belajar	31	31	31

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2019

Selanjutnya pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan uji Sobel yang disajikan berikut ini:

$$Sab = \sqrt{b^2 \cdot Sa^2 + a^2 \cdot Sb^2 + Sa^2 \cdot Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{0,905^2 \cdot 0,122^2 + 0,618^2 \cdot 0,119^2 + 0,122^2 \cdot 0,119^2}$$

$$Sab = \sqrt{0.0121557 + 0.0054137 + 0.0002101}$$

$$Sab = \sqrt{0.0177795}$$

$$Sab = 0.1333397$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh untuk pengaruh tidak langsung antara variabel Model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui Minat belajar siswa dapat diketahui dengan menghitung nilai z tabel dengan rumus sebagai berikut ini:

$$Z_{Hitung} = \frac{ab}{Sab}$$

$$Z_{Hitung} = \frac{0,905 \times 0,618}{0.1333397}$$

$$Z_{Hitung} = \frac{0,560}{0.1333397}$$

$$Z_{Hitung} = 4,197$$

$$Probability Z_{Hitung} = 0,000$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui nilai Zhitung sebesar 4,197 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini lebih kecil dibandingkan nilai 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha4 diterima atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Model pembelajaran *Problem Based Learning* secara tidak langsung (melalui Minat belajar siswa) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 7 Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar siswa

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Tan dalam Rusman (2014: 229) dikatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Meskipun pada kenyataannya, tidak semua guru memahami konsep PBM tersebut. Hal tersebut karena kurangnya keinginan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas keilmuan maupun dukungan sistem dalam peningkatan kualitas tersebut.

2. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa

Sehingga dengan demikian hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari pengalaman belajar dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan atau penguasaan terhadap materi pelajaran yang diperoleh melalui proses penilaian yang dilakukan secara terencana untuk mengukur

kemampuan dari siswa tersebut. Hasil belajar yang diperoleh siswa termasuk dalam mata pelajaran akuntansi tidak hanya dilihat dari ranah kognitif saja namun juga dari ranah psikomotorik siswa yang mengalami perubahan. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk faktor minat belajar dan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Suleman (2011: 14) mengungkapkan bahwa Model PBL merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Sehingga PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Sehingga dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* atau dikenal dengan model pembelajaran berbasis masalah akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan belajar siswa.

3. Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa

Hasil ini sesuai dengan temuan penelitian dari Sobandi (2016: 135) bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa. Artinya semakin baik minat belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin baik pula. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Oleh karena itu antara dorongan, perhatian dan rasa senang pada suatu kegiatan saling berkaitan dengan faktor yang menimbulkan minat

4. Pengaruh secara tidak langsung model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui minat belajar siswa

Hasil ini sesuai dengan pandangan dari Pandoyo (2012: 7) bahwa perubahan cara pandang terhadap siswa sebagai objek menjadi subjek dalam proses pembelajaran menjadi titik tolak banyak dikemukakannya berbagai

pendekatan pembelajaran yang inovatif. Salah satu kecenderungan dalam pendidikan yang sering dilupakan adalah bahwa hakikatnya pembelajaran adalah belajarnya siswa bukan mengajarnya guru. Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternative model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran tersebut kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan. Selain dengan model pembelajaran, guru juga harus mampu meningkatkan minat siswa secara normatif agar menjadi penghubung dalam menghasilkan capaian belajar yang lebih optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan penelitian berikut ini:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat belajar siswa Pada Mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 7 Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara. Makna dari koefisien positif menunjukkan bahwa semakin efektif penggunaan model ini maka akan semakin tinggi pula minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas oleh guru.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 7 Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara. Hasil yang tidak signifikan karena model pembelajaran *Problem Based Learning* masih perlu untuk dibenahi terutama mengenai keaktifan siswa

dalam bertanya yang erat keiatannya dengan antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Minat belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 7 Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara. Makna dari koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* secara tidak langsung (melalui minat belajar siswa) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 7 Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara. Hal ini menunjukkan bahwa variabel minat belajar siswa mampu menjadi variabel mediasi antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan hasil belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian, maka saran yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar siswa perlu untuk dilakukan dengan jalan memperbaiki dan menciptakan hal-hal positif dalam pembelajaran yang dalam hal ini akan membuat siswa semakin mudah meningkatkan hasil belajarnya. Kemudian perlu adanya perhatian pada aspek afektif siswa agar siswa mampu menjaga sikap dan guru mampu menumbuhkan pendidikan karakter di dalam kelas.
2. Perlunya bagi guru dalam melakukan inovasi-inovasi dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga lebih menarik minat dan meningkatkan minat belajar siswa. Dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sebaiknya guru selalu berupaya menanamkan konsep dengan perlahan sehingga pemahaman siswa akan lebih baik dan konsep pelajaran IPS yang diajarkan lebih mudah untuk diulang dan diingat oleh siswa.

3. Dalam peningkatan minat belajar siswa, sebaiknya guru melakukan pendekatan terhadap siswa dengan memperhatikan lebih intens siswa yang cenderung kurang berminat dalam kegiatan pembelajaran.
4. Dalam peningkatan minat belajar siswa dan hasil belajarnya maka diperlukan kerja sama antara guru dengan orang tua siswa baik berupa koordinasi dan komunikasi agar guru dalam merumuskan suatu pemecahan masalah yang berdampak pada baiknya minat belajar siswa. Hal ini sangatlah penting karena minat belajar siswa mampu menjadi aspek yang krusial dalam menciptakan hasil belajar yang maksimal karena model belajar apapun yang digunakan tidak akan bermakna apabila siswa tetap kurang berminat mengikuti pelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyanah, Nurul dan Zunaida Kurniasari. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Strategi Alat Petraga Puzzle Dadu Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika*. <http://Jurnal.lppmunindra.ac.id>. ISSN 2477-2348(Electronic)
- Fauzia, Hadits Awalia. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD* (Jurnal Primary Program Studi PGSD Ilmu Pendidikan. Universitas Riau.
- Nafiah, Yunin Nurun. 2014. *Penetapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa*. <http://Journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article>.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saraswatha, dkk. 2016. *Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja (e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol:4 No 1)
- Sobandi, Siti Nurhasanah A. 2016. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Volume 1, nomor 1, Agustus 2016 halaman 135 - 142
- Sulaeman. 2011. *Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Antara Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Cooperative Learning*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

